

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pasti tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang membutuhkan jalan penyelesaiannya, termasuk lembaga pondok pesantren juga tidak terkecuali, dimana permasalahan yang sedang marak-maraknya di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah ini adalah pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri terutama santri yang tingkatan formalnya Madrasah Aliyah.

Keseharian dipondok pesantren diisi dengan rangkaian kegiatan yang dilengkapi dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan baik pada kegiatan formal maupun non formal. Semua diatur dan ditata peraturan-peraturan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok. Namun perbedaan tingkatan formal dan usia di antara santri itu menimbulkan perbedaan bagi santri dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

Perbedaan antara santri putri tingkat formal Madrasah Aliyah dan santri tingkat formal mahasiswi dalam melaksanakan peraturan-peraturan sangat terlihat, dimana santri tingkat formal Madrasah Aliyah yang sering sekali melakukan pelanggaran mulai dari pelanggaran yang tarafnya masih rendah bahkan sampai yang parah, seperti bolos sekolah atau ngaji, menggunakan pakaian yang tidak sesuai ketentuan pondok, keluar pondok tanpa izin (kabur),

membaca novel, memakai baju yang terlarang di pondok, mandi di atas jam 21:00 WIB, mengoperasikan Hp di dalam pondok, sambangan di luar waktu yang sudah di tentukan bahkan ketahuan pacaran. Berbeda dengan santri putri tingkat formal mahasiswi dimana tingkat pelanggaran yang di lakukan jauh lebih rendah dari pada santri putri tingkat formal Madrasah Aliyah.

Santri yang bermasalah dengan lingkungan pondok pesantren akan berdampak pada motivasi mereka dalam belajar. Mereka akan terlihat bosan atau kurang bersemangat ketika belajar dan tidak termotivasi dalam menjalani program di pondok pesantren. Dampak paling serius di permasalahan ini adalah dimana prestasi belajar santri dapat menjadi terus menurun dan bahkan dapat berakibat pada terancamnya mereka untuk tidak naik kelas.

Fenomena permasalahan ini tentu membutuhkan solusi untuk penyelesaian bagi santri tingkat formal Madrasah Aliyah yang sedang marak-marak menjadi perbincangan karena banyaknya pelanggaran yang telah di lakukan, di mana hal tersebut dapat di buktikan pada wawancara awal peneliti dengan koordinator pengurus keamanan pondok, didapatkan bahwa fenomena pelanggaran yang sering terjadi di lapangan memang sebagian besar dilakukan oleh santri yang berada pada fase remaja yaitu santri pada jenjang Madrasah Aliyah. Perilaku tidak disiplin pada fenomena di pondok pesantren banyak dilakukan oleh santri pada fase remaja. Penyebab permasalahan-permasalahan kedisiplinan pada santri fase remaja ini di jelaskan oleh Hurlock yaitu di karenakan masa remaja merupakan masa labil dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya

tanpa ada pemikiran yang lebih lanjut, hal ini yang membuat remaja cenderung melakukan beberapa pelanggaran kedisiplinan di pondok pesantren karena mereka cenderung melakukan tindakan tanpa memikirkan sebab dan akibatnya, karena pada masa remaja rata-rata individu belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa membuat keputusan yang tepat dan matang dalam semua bidang kehidupan.<sup>1</sup>

Hurlock menjelaskan bahwa “disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang disetujui kelompok”. Lebih lanjut Suejpto mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu proses pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Disiplin juga merupakan perilaku yang baik bagaimana seseorang patuh dan taat pada peraturan dan dapat mengatur diri dalam aktivitas sehari-hari.

Dan disiplin ini, tentu tidak akan begitu saja terbentuk jika tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku disiplin ini adalah adanya dukungan sosial, baik dukungan dari keluarga, orang spesial atau teman sebaya. Maka dapat kita simpulkan bahwa semakin baik dan semakin banyak dukungan sosial yang diterima oleh individu maka semakin baik pula perilaku disiplinnya, apalagi

---

<sup>1</sup> Kumalasari, Fani.,& Latifah Nur A., “Hubungan Antar Dukunagn Social Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pant Asuhan,” *Jurnal Psikologi Pitutur* Vol. 1 (n.d.): 2012.

bagi remaja yang sedang mencari jati dirinya dan butuh banyak sekali arahan agar bisa menjadi pribadi yang berprinsip dan tidak mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang kadang membuatnya terombang-ambing.

Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat di lakukan untuk mengurangi pelanggaran-pelanggran yang di lakukan santri putri tingkat formal Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Mahrusiyah 1 adalah adanya dukungan sosial baik dukungan berupa nasehat, bantuan, atau yang lain.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam penelitian Saputri, bahwa dukungan sosial di pondok pesantren berupa pengertian dan perhatian dari orang-orang sekitar dapat memberikan semangat bagi santri yang mulai bosan menjalani kegiatan rutinitas pondok pesantren, sedangkan memberikan saran pada santri untuk bersikap terbuka dalam mengkomunikasikan permasalahan yang dialaminya dan memberikan bantuan yang dibutuhkan akan mendorong santri mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, memiliki pandangan tentang masa depan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berusaha untuk berperilaku disiplin.<sup>2</sup> Mengingat pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unik karena tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran siswa dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan parasiswa untuk hidup

---

<sup>2</sup> Saputri, S. A., "Hubungan Antar Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Psychological Wellbeing Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu „abbas Klaten," *Jurnal Ilmiah Candrajiwa* Vol. 2 no. 3. (n.d.). Hal 22-31.

sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, atau keagungan duniawi, tapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Al- Mahrusiyah merupakan situs penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin santri tingkat Madrasah Aliyah. Pondok pesantren ini berlokasi di jalan KH. Abdul Karim No. 09 Lirboyo Kediri Jawa Timur. Pesantren yang memiliki jumlah santri kurang lebih 400 orang yang meliputi santri jenjang formal Madrasah Aliyah dan mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini penulis mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana perilaku disiplin pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah yang tinggal dipondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah dipondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri?

---

<sup>3</sup>Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007).

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku disiplin pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah Yng tinggal dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku disiplin pada santri putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi serta dapat berkontribusi baik terhadap sebuah teori yang sangat berkaitan erat dengan hubungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diterapkan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu memahami tentang pentingnya hubungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.
- b. Bagi fakultas penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai upaya pembekalan bagi mahasiswa tentang pentingnya hubungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.
- c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan ataupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka, pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan dukungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.

Ho: Tidak ada pengaruh *yang signifikan* antara hubungan dukungan sosial dan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren putri tingkat Madrasah Aliyah HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri.

## F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada pokok permasalahan, maka peneliti merasa perlu memperjelas definisi sebagaimana berikut ini:

### 1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan pengalaman menerima pertolongan dari orang lain, seperti dari keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial terjadi ketika merasakan sikap dan tindakan orang lain yang tanggap dan mau memperhatikan apa yang diperlukan.

Sarafino dan Smith mengartikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley mengungkapkan ada tiga aspek dukungan sosial, yaitu dukungan keluarga, dukungan orang spesial, dan dukungan teman. Dukungan keluarga adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan saudara. Dukungan orang spesial adalah dukungan orang yang dianggap spesial, seperti kekasih, orang yang dikagumi, guru atau dosen. Dukungan teman adalah dukungan yang berasal dari teman seumuran atau teman seperjuangan.

### 2. Perilaku Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan peraturan yang berlaku yang menjadi tanggung jawabnya baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan sanggup menerima sanksi apabila melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Sinclair memberikan arti kata disiplin dalam beberapa pengertian, yaitu: (1) Sebagai praktek membuat orang mematuhi aturan atau standar perilaku, dan memberikan sanksi terhadap mereka yang tidak mematuhi, (2) Kualitas kemampuan berperilaku dan bekerja dengan cara yang terkendali, yang melibatkan aturan dan standar tertentu, (3) Acuan yang diberlakukan untuk suatu aktivitas demi keberhasilan, (4) Perilaku yang dikendalikan secara ketat untuk mematuhi peraturan-peraturan atau standar.<sup>4</sup>

### 3. Santri Putri

Menurut Haedari, “santri” berasal dari bahasa Jawa dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru ke mana guru ini menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Munir Mul Khan kata santri mempunyai arti "murid atau orang yang belajar di pondok pesantren."<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Ellyazar, Y., “Hubungan Antara Orientasi Religius Dan Dukungan Sosial Dengan Kedisiplinan Beribadah Pada Warga Gereja,” *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 18, No.1 (2013): H. 39-53. H. 39-53

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997). H. 20

<sup>6</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Moral Politik Santri-Agama Dan Pembelaan Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2003). H. 300

Adapun yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah seseorang yang belajar Agama Islam lebih mendalam dengan ilmu tertulis maupun tersirat (buku maupun pengalaman) dan tinggal sementara di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Dengan beberapa indikator di antaranya: Mentadhimi guru (abah, umi, serta ustadz/ ustadzah), melaksanakan kegiatan wajib yang sudah ada di dalam pondok pesantren, serta mentaati peraturan pondok pesantren.

#### 4. Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia.<sup>7</sup> Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama. Dan pondok pesantren yang akan di jadikan penelitian oleh peneliti adalah pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dimana di pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri selain mengajarkan tentang ilmu agama atau non formal, juga mengajarkan ilmu

---

<sup>7</sup> Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). H.124

umum atau formal yang meliputi jentang TK, SD, MTS, SMP, SMK, dan juga MA (Madrshah Aliyah).

### G. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Jurnal penelitian oleh Admaja Dwi Herlambang dan Satrio Hadi Wijoyo “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMK Negeri 6 Malang” hasil analisis yang di peroleh menyatakan bahwa Dukungan sosial teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 6 Malang tidak mempengaruhi hasil belajar Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), dibuktikan dengan signifikansi  $0,233 > 0,05$  dengan demikian maka  $H_0$  diterima, dan besar kontribusinya 0,044 atau 4,4%. Pendekatan kuantitatif dan model penelitian korelasional dipilih sebagai metode penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari hasil kuesioner dan dokumentasi.

*Kedua*, Berdasarkan hasil penelitian oleh Ani Marni, Rudy Yuniawati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta” dari hasil penelitiannya dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Metode pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian adalah metode skala sikap. Penelitian ini akan di analisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari person. Hasil

pengujian koefisien korelasi yaitu ( $r$ ) sebesar 0,604 dan  $F$  sebesar 23,764 dengan taraf signifikan ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antar dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isnawati dan Suhariadi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim” penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun, artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan kuantitatif inferensial dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.<sup>9</sup>

*Keempat*, dari penelitian yang dilakukan oleh Noviana yang meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel pada penelitian ini adalah 105 individu yang mengalami asma di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar yang dipilih dengan teknik sistematis random sampling. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas kuesioner dukungan sosial keluarga menunjukkan terdapat 5 pernyataan gugur dan 27 pernyataan valid

---

<sup>8</sup> Marni, A., Yuniawati, R., “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma,” *Yogyakarta, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2015. H.3

<sup>9</sup> Isnawati, D., Suhariadi, F., “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim,” *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 1 (2013).

dari 32 pernyataan, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,896. Uji validitas kuesioner penerimaan diri menunjukkan terdapat 12 pernyataan gugur dan 30 pernyataan valid dari 42 pernyataan, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,899. Analisis data menggunakan analisis Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,687 dengan  $p$  sebesar 0,000. Berdasarkan hasil diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma.<sup>10</sup>

*Kelima*, berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Wida Megawati dan Prabandini Mulyana, dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Semangat Kerja Dalam Berorganisasi Pada Pegurus Osis SMA” penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan semangat kerja dalam berorganisasinya penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif, yaitu menghubungkan antara 2 variabel atau lebih dengan menggunakan analisis korelasi.

*Keenam*, selanjutnya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Raden RachmyDiana, dkk, dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religioitas” menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dengan religioitas sebagai mediator secara penuh. Artinya penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa agar dukungan sosial

---

<sup>10</sup> Noviana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma,” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No. 1 (2013): H. 12-21.

memberi efek yang signifikan terhadap motivasi belajar dibutuhkan adanya religiusitas. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap religiusitas, religiusitas berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan dukungan sosial tidak mempengaruhi motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi bertahap. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar melalui mediator religiusitas terbukti secara empiris. Analisis di atas digunakan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dan motivasi belajar dengan religiusitas sebagai mediator.<sup>11</sup>

**Table 1.1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ Mata	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh dari variabel dukungan sosial	1) Populasi penelitian sebanyak 68 orang siswa kelas XI TKJ dan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel penelitain 2) Terdapat tiga buah variabel yang diteliti yakni Dukungan sosial teman sebaya, teman sebaya, kedisiplinan

<sup>11</sup> Raden RachmyDiana, "Motivasi Belajar Mahasiswa : Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiusitas," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6, no. 2 (desember 2021): 15.

	Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMK Negeri 6 Malang	teman sebaya dan kedisiplinan belajar terhadap kedisiplinan hasil belajar siswa XI TKJ pada mata pelajaran WAN di SMKN 6 Malang tahun ajaran 2019/2020.	belajar dan hasil belajar.
2	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta	1) Menguji antara hubungan 2 Variable dengan metode peneitian kuantitatif dengan analisis koreasi. 2) Variable Y yang di gunakan juga berupa dukungan sosial	1) Subjek yang diteliti yaitu Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta 2) teknik pengambilan sampel nya yaitu 3) menggunakan teknik analisi korelasi product moment dari person 4) variable yang kedua yakni variabel X berbeda yaitu Penerimaan Diri
3	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pension Pada	1) Menguji antara hubungan 2 Variable dengan metode peneitian kuantitatif dengan analisis koreasi. 2) Variable Y yang di gunakan juga berupa dukungan social	1) Subjek yang diteliti Karyawan PT Pupuk Kaltim yang dalam masa persiapan pensiun 2) Variable yang kedua yakni variable X nya adalah penyesuaian diri 3) Menggunakan teknik kuantitatif inferensial

	Karyawan PT Pupuk Kaltim		
4	Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma”	1) Menguji antara hubungan 2 Variable dengan metode peneitian kuantitatif dengan analisis koreasi. 2) Variable Y yang di gunakan juga berupa dukungan social	1) Terletak pada Subjek penelitiannya yaitu Individu yang Mengalami Asma 2) Variable kedua yaitu variable X nya adalah penerimaan diri
5	Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Semangat Kerja Dalam Berorganisasi Pada Pegurus Osis SMA	1) Menguji antara hubungan 2 Variable dengan metode peneitian kuantitatif 2) Variable Y yang di gunakan juga berupa dukungan social	1) Variable X yang digunakan adalah semangat kerja dalam berorganisasi 2) Analisis penelitian yang di gunakan adalah teknik analisis sistematik random sampling 3) Subjek penelitian adalah pengurus Osis SMA
6	Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui	1) menguji antara hubungan 2 Variable dengan metode peneitian kuantitatif 2) Variable Y yang di gunakan juga berupa dukungan social	1) Variable X yang digunakan adalah motivasi belajar 2) Analisis penelitian yang di gunakan adalah teknik analisis regresi bertahap 3) Subjek penelitian adalah mahasiswa

	Mediator Religoitas		
--	------------------------	--	--

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercakup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I merupakan tulang punggung dari skripsi, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, sistematika penelitian.

BAB II dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi hubungan antara dukungan sosial, dan perilaku disiplin santri putri tingkat Madrasah Aliyah.

BAB III dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.